

Pelaksanaan Program Tilawah Al-Quran Di MTS PAB I Helvetia

Ayu Ratika Putri

¹Fakultas Agama Islam, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat li, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email : ayuratika@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program tilawah quran di MTs PAB 1 Helvetia. Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam hal ini adalah: 1). Menjelaskan konsep implementasi program tilawah quran di MTs PAB 1 Helvetia. 2). Menjelaskan proses implementasi program tilawah quran di MTs PAB 1 Helvetia. 3). Menjelaskan factor pendukung dan penghambat dalam program tilawah quran di MTs PAB 1 Helvetia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan dan tujuan program tilawah quran di MTs PAB 1 Helvetia dilaksanakan pada hari senin, kamis, dan jumat. Yang dibina oleh bapak Sarwo Edi Harahap S.Pd, diluar jam sekolah pada pukul 14.00 WIB hingga 15.00 WIB. Program ini bertujuan agar siswa/siswi lebih dekat dengan Al-Quran dan mencintai Al-Quran, mengembangkan bakat serta berprestasi dalam MTQ tingkat Kota/Kabupaten. Metode dalam program tilawah quran di MTs PAB 1 Helvetia memakai beberapa metode yang pertama metode ceramah dengan memberikan materi tentang ilmu tajwid. Yang kedua metode demonstrasi dengan mencontohkan lagu Al-Quran kepada siswa/siswi, lalu siswa/siswi mengikuti lagu/maqam Al-Quran yang telah diajari oleh guru. Dan yang ketiga adalah metode Iqra untuk siswa/siswi yang belum faham ilmu tajwid, dan maqam lagu serta belum lancar membaca Al-Qurannya. Proses pelaksanaan program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia pertama mengetes para siswa/siswi yang mendaftar mengikuti kegiatan program tilawah quran, setelah itu memberikan materi tentang ilmu tajwid dan maqam quran, bagi siswa/siswi yang belum lancar membaca Al-Quran diwajibkan membawa Iqra untuk melancarkan bacaan dan memperbaiki tajwidnya. Adapun faktor pendukung dalam program ini yaitu sarana dan prasarana memadai, metode yang diajarkan kepada siswa/siswi dapat dimengerti dengan baik, dan guru yang mengajarkan dalam program ini merupakan Qori terbaik tingkat Nasional. Adapun faktor penghambat salah satunya adalah waktu yang sangat singkat dalam program tilawah quran di MTs PAB 1 Helvetia.

Kata kunci: Program, Tilawah Quran, Implementasi.

1. PENDAHULUAN

Al-Quran adalah kitab suci umat Islam, sebagai pedoman hidup manusia, membacanya mendapatkan pahala, dan membacanya menggunakan tartil. Hal ini berdasarkan firman Allah Swt dalam surah Al-Muzammil ayat 4: "*Dan Bacalah Al-Quran dengan tartil*". Menurut tafsir Ibnu Katsir, tartil dalam konteks Al-Quran, menurut Imam Ibnu 'Asyur adalah tartil dalam membaca Al-Quran. Yakni pelan-pelan dan hati-hati dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Quran, dengan jelasnya makhraj dan ditunaikannya setiap haknya huruf beserta harakatnya. Hampir semua ahli tafsir memang bersepakat bahwa lafal "*tartilan*" dalam ayat tersebut. Secara umum memiliki makna pelan-pelan dan hati-hati, begitu juga dengan Imam Ibnu Katsir yang menafsirkan "*warattilil qur'ana tartilan*" sebagai perintah untuk membaca Al-Quran dengan perlahan dan penuh kehati-hatian (*iqra'ala tamahhulin*), karena menurut Imam Az-Zujaj, sebagaimana dikutip oleh Imam Ar-Razi, bahwasannya kejelasan tidak bisa sempurna diperoleh apabila Al-Quran dibaca dengan tergesa-gesa (*wattabyinu la yatimmu bi anyu'ajjila fil quran*). Kemudian seberapa penting membaca Al-Quran dengan tartil? Tentunya sangat penting. Karena adanya *maf'ul mutlaq* berupa lafal "*tartilan*".

Mengikuti perintah "*rottilu*" merupakan isyarat yang menguatkan bahwa membaca Al-Quran dengan perlahan dan mengikuti segala ketentuan yang ada itu sangat penting. Adapun tujuan diperintahkannya membaca Al-Quran dengan tartil dalam *Tafsir Ibnu Katsir* adalah supaya dapat menolong dalam memahami dan menghayati makna Al-Quran yang dibaca. Dalam *Tafsir At-Tahrir wat Tanwir* juga dijelaskan bahwa faedah yang diperoleh dari membaca Al-Quran dengan tartil ialah dapat mengokohkan hafalan serta mengajari sejelajelasnya kepada orang yang mendengarkan dengan tartil pula, orang yang membaca dapat merenungkan maknanya.

Selain surah Al-Muzammil ada juga ayat lain yang berkaitan dengan membaca Al-Quran yaitu disurah Al-A'raf ayat 204: "*Dan apabila dibacakan Al-Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat*". Menurut para ulama tafsir, dengan adanya perintah menyimak bacaan Al-Quran itu berarti perintah membaca Al-Quran pun juga ada. Menurutnya, dengan mendengarkan bacaan Al-Quran saja sudah mengundang rahmat, apalagi jika membacanya Allah akan memberi pahala yang berlipat ganda kepada pembacanya serta selalu memberikan rahmat, hidayah, dan ampunan. Adapun surah lain yang berkaitan dengan turunnya Al-Quran yaitu surah Al-'Alaq ayat 1: "*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan*". Imam Ahmad meriwayatkan dari 'Aisyah, dia mengatakan: "Wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah Saw. Adalah mimpi yang benar melalui tidur, dimana beliau tidak bermimpi melainkan datang sesuatu seperti Falaq shubuh. Setelah itu beliau menjadi lebih senang mengasingkan diri, di gua Hira. Disana beliau beribadah untuk beberapa malam dengan membawa perbekalan yang cukup. Setelah itu, beliau pulang kembali kepada Khadijah untuk mengambil bekal yang sama.

Sampai akhirnya datang kepada beliau masih berada di gua Hira, di Gua itu beliau didatangi oleh Malaikat Jibril seraya berkata: 'Bacalah!' Rasulullah Saw, bersabda, "maka kukatakan: 'Aku tidak dapat membaca". Lebih lanjut beliau bersabda: "Lalu Malaikat Jibril mendekati seraya mendekapku sampai aku merasa kepayahan. Selanjutnya Jibril mendekapku untuk kedua kalinya sampai aku benar-benar kepayahan. Selanjutnya dia melepaskanku lagi seraya berkata: 'Bacalah'. Aku tetap menjawab: 'Aku tidak bisa membaca'. Lalu dia mendekapku untuk ketiga kalinya sampai aku benar-benar kepayahan. Setelah itu dia melepaskanku lagi seraya berkata: *Iqra' bismirabbikal ladzii khalaq'* ("*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan*"). Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam mempunyai keistimewahan tersendiri dibandingkan dengan kitab lainnya, yakni menjadi kitab suci yang paling banyak dihafal dan memberi pengaruh signifikan bagi kehidupan yang membacanya sejak beberapa abad silam. Selain itu, Al-Quran menjadi kitab menyenangkan untuk dibaca dan didengar, terlebih jika menggunakan aturan yang baik dan benar serta maqam, sehingga menghadirkan alunan lagu yang indah dan harmonis.

Bacaan atau tulisan yang terdapat dalam Al-Quran sangatlah bermakna sehingga menghasilkan bunyi yang teratur dan merdu ketika dilantunkan. Al-Quran juga mengandung unsur seni, baik seni yang terdapat dalam Al-Quran itu sendiri, (internal) serta seni yang terdapat dari sekitar Al-Quran (eksternal) seperti maqam (lagu dalam membaca Al-Quran), dan cara pembacaan. Karen Amstrong mengungkapkan setidaknya ada dua poin terkait musikalitas Al-Quran ini, Pertama, motivasi resitasi Al-Quran hadir saat bunyinya menyentuh rasa seolah-olah sedang berinteraksi dengannya. Artinya fungsi Al-Quran disini adalah sebagai media penghubung spiritual antara pembaca dengan Allah Swt. Kedua, implikasi yang timbul akibat pembunyian bahasa Al-Quran dapat membuat audiens yang mendengar pertama kali gemetar karenanya dan bahkan ada yang masuk Islam seketika itu juga, hal inilah yang disebut oleh Muhammad 'Atta al-Sid menyebut fenomena ini sebagai "kekuatan penggerak Al-Quran" sehingga membuktikan kemurnian bahasa Al-Quran yang diyakini hanya Allah yang mampu menyusunnya dengan indah.

Hukum mempelajari Ilmu tajwid adalah fardu kifayah yaitu memiliki pengertian bahwa, mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, cukup diwakilkan oleh beberapa orang saja. Adapun hukum membaca Al-Quran dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah fardu ain atau merupakan kewajiban pribadi. Selaku umat Islam sudah seharusnya menguasai ilmu Al-Quran terutama membacanya dengan benar sesuai ilmu tajwid. Tetapi pada kenyataannya umat Islam tidak banyak yang menguasai cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, kesalahan umum yang terjadi saat membaca Al-Quran seperti kesalahan dalam mengucapkan khuruf (makharijul huruf), tidak mengetahui panjang pendek (mad), bacaan yang seharusnya dibaca ghunnah tapi tidak dibaca ghunnah (dengung), dan bacaan yang tidak sesuai dengan fashahah (kefasihan dalam membaca khuruf).

Maka dari itu mempelajari bacaan Al-Quran dengan tartil sangat diperlukan untuk membaguskan bacaan. Membaca Al-Quran sebagai sebuah ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan yaitu sesuai ketentuan yang terangkum dalam ilmu tajwid. Pengertian Tajwid secara bahasa ini sama seperti tahsin, yaitu membaguskan atau memperbaiki. Sedangkan secara umum adalah membaca Al-Quran dengan baik dengan benar. Tilawah Quran artinya bacaan atau pembaca Al-Quran merupakan ibadah dan amal yang mendatangkan pahala serta rahmat. Pendidikan saat ini masih banyak kekurangan tentang membaca Al-Quran, ada yang sama sekali tidak bisa membacanya bahkan masih banyak yang lqra'. Kurangnya minat belajar Al-Quran menjadi suatu ancaman bagi siswa dan sekolah. Berkembangnya Ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi yang semakin maju, maka semakin banyak pula perubahan dan perkembangan dalam diri siswa terutama kecanduan dalam menggunakan handphone yang membuat anak malas belajar membaca Al-Quran. Maka, perhatian dari orang tua sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap anak.

Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh para orang tua dan guru karena hal ini sangat erat kaitannya dengan ajaran Islam bahwa tilawah yang bagus akan memudahkan seseorang dalam meraih pahala Allah Swt. Setiap sekolah atau Madrasah mempunyai kebijakan masing-masing terkait dengan pengembangan bakat siswanya. Ada Madrasah yang memfasilitasi adanya kegiatan belajar ilmu tilawah Al-Quran untuk bisa membaca Al-Quran sesuai kaidah ilmu tajwid, makharijul huruf, dan fashahah huruf yang benar. Belajar membaca Al-Quran didasari dengan ilmu tajwid, awalnya dengan mengetahui hukum-hukum bacaan, mengetahui mad (bacaan panjang), cara mengeluarkan huruf hijaiyah, dan ghunnah. Program Tilawah Quran merupakan faktor yang sangat mendukung cepat atau lambatnya peserta didik dalam belajar membaca Al-Quran dan dengan seni melagukan Al-Quran. Program tilawatil Quran merupakan sarana yang disiapkan sekolah atau Madrasah sebagai tempat untuk belajar membaca Al-Quran dan seni melagukan Al-Quran dengan Irama yang telah berkembang sejak jaman rasulullah.

Hal ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik tentunya dimadrasah-madrasah agar seorang guru mengajari peserta didiknya dalam mempelajari ilmu Al-Quran seperti membacanya dengan benar dan fasih serta dengan irama lagu Al-Quran yaitu berupa lagu bayyati, hijaz, nahawan, rast, sika, jiharka, dan lagu shaba. Peneliti mengetahui ada sekolah yang melaksanakan dan menjalankan program tilawatil Quran yaitu MTS PAB I Helvetia. Dalam hal ini siswa MTS PAB I Helvetia mengalami hal yang sama seperti masalah pada umumnya di masyarakat yaitu bisa membaca Al-Quran tetapi belum tepat dalam mengucapkan huruf (makharijul huruf), panjang pendek barisnya, ghunnah serta fashahah (tempat dimana berhenti dan melanjutkan bacaan) dan belum memahami hukum-hukum ilmu tajwid. Madrasah ini terletak di Jalan Veteran Pasar 4 Helvetia, sekolah yang dikenal oleh masyarakat tentang ilmu Al-Qurannya. Sekolah tersebut mendapatkan akreditasi B, dan banyak juga prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh siswa baik dari tingkat kota Medan sampai tingkat nasional.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dimana data yang didapatkan berupa kata-kata, tulisan, dan perilaku orang yang diamati. Jenis penelitiannya yaitu studi kasus dimana penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. HASIL

A. Temuan Penelitian

1. Konsep Implementasi Program Tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia

Dalam konsep implementasi program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia terdapat beberapa langkah seperti:

a. Pelaksanaan dan tujuan program tilawah quran di MTs PAB 1 Helvetia.

Program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia dilaksanakan pada hari Senin, Kamis dan Jumat. Yang dibina oleh Bapak Sarwo Edi Harahap SPd, diluar jam sekolah pada pukul 14.00 WIB hingga 15.00 WIB. Program ini dilaksanakan pada hari yang berbeda dikarenakan siswa/l yang mengikuti sangat banyak. Hari Senin jadwal untuk anak kelas 7, hari Kamis jadwal untuk anak kelas 8 dan hari Jumat untuk anak kelas 9.

Untuk program ini sudah dilaksanakan sekitar 20 tahun yang lalu dan program inilah yang menjadi program unggulan di MTs PAB 1 Helvetia dibanding sekolah lain. Pelaksanaan program ini pertama diusulkan oleh guru yang sudah mengikuti MTQ Tingkat Nasional dan mendapatkan juara 1. Karena melihat kondisi para siswa yang bisa membaca Al Quran tetapi belum paham tentang ilmu tajwid dan maqam Al Quran. Hal ini senada disampaikan oleh Kepala Sekolah dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

“Kita sebagai umat islam dituntut harus bisa membaca Al Quran dengan ilmu tajwid yang benar. Melihat kondisi siswa/l yang harus dinaikkan level bukan hanya bisa membaca saja, tetapi juga kita harus bisa menambah kafaah di dalam membaca Al Quran, seperti maqam dalam membaca Al Quran, maka di buatlah program ini, dan sebagai langkah yang positif untuk para siswa/l untuk mencintai Al Quran”.

Program ini bertujuan agar siswa/l lebih dekat dengan Al Quran dan mencintai Al Quran serta berprestasi dalam MTQ tingkat Kota/Kabupaten. Sebagaimana di jelaskan dalam hasil wawancara yang disampaikan Kepala Sekolah MTs PAB 1 Helvetia :

“Tujuan nya pertama, untuk menambah kompetensi siswa/l dalam membaca Al Quran selain dari pelajaran formal. Yang ke dua menambah dan meningkatkan potensi wawasan tentang ilmu membaca Al Quran dan maqam Al Quran dalam diri siswa/l, sehingga mereka mampu berkompetisi di luar seperti mengikuti MTQ, dan jika mendapat juara maka rasa motivasi mencintai Al Quran semakin besar”

Dari pernyataan diatas dapat di indikasikan bahwasan nya sekolah MTs PAB 1 Helvetia mempunyai program, yaitu program tilawah Quran yang mempunyai tujuan sangat luar

biasa yakni menambah dan meningkatkan potensi wawasan tentang ilmu membaca Al Quran dan maqam Al Quran dalam diri siswa/ agar semakin mencintai Al Quran.

b. Metode tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia

b 1. Metode ceramah

Dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan sangat diperlukan suatu metode agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh para siswa/ yang mengikuti program tilawah Quran. Apabila materi yang disampaikan dengan cara yang kurang tepat, dapat mengurangi pemahaman terhadap materi tersebut. Seperti materi dasar tentang ilmu tajwid. Minggu pertama membahas tentang Ahkamul Huruf

A. Ahkamul Huruf

Pembahasan *Ahkamul Huruf* meliputi:

a. Hukum Nun Mati atau Tanwin

Hukum nun mati atau tanwin apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah maka mempunyai 4 hukum, yaitu:

1). *Idzhar*

Idzhar menurut bahasa (*etimologi*) adalah jelas atau tampak. Sedangkan menurut istilah (*terminologi*) adalah mengeluarkan huruf idzhar dari makhrajnya dengan jelas tanpa dengung. Huruf idzhar ada 6, yaitu: ع, ح, خ, هـ, و, غ yang disebut dengan huruf *halaq/halqi* (tenggorokan). Adapun pedoman bacaan idzhar yaitu: Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *halaq/halqi* maka hukumnya wajib dibaca idzhar/jelas.

2). *Idgham*

Idgham menurut bahasa adalah memasukkan sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah bertemunya huruf yang mati dan huruf yang hidup sekiranya menjadi satu sehingga seperti huruf yang bertasydid. *Idgham* terbagi menjadi dua, yaitu:

a. *Idgham Bighunnah* atau *Idgham Naqis*, Yaitu apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgham: ن, و, م, ي tidak dalam satu kalimat, jika bertemu dalam satu kalimat maka wajib dibaca idzhar. Adapun cara membacanya yaitu dengan memasukkan huruf yang mati ke huruf hidup di depannya dengan disertai dengung (ghunnah).

b. *Idgham Bilghunnah* atau *Idgham Kamil*, Yaitu apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ن, ل. Adapun cara membacanya yaitu dengan memasukkan huruf yang mati ke huruf hidup di depannya tanpa disertai dengung.

3). *Iqlab*

Menurut bahasa *iqlab* ialah memindahkan sesuatu dari keadaannya. Sedangkan menurut istilah ialah menjadikan huruf pada tempatnya huruf yang lain disertai dengan dengung (ghunnah). Hurufnya ada satu yaitu ب, adapun pedoman membacanya yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ب, maka dibaca iqlab, yaitu suara nun mati atau tanwin diganti dengan mim disertai dengan dengung.

4). *Ikhfa'*

Menurut bahasa *ikhfa'* ialah tertutup atau sembunyi. Sedangkan menurut istilah ialah mengucapkan huruf yang mati dan sunyi dari tasydid dengan disertai dengung pada huruf yang pertama yaitu nun mati atau tanwin. Sifatnya adalah diantara *idzhar* dengan *idgham*. Huruf *ikhfa'* ada 15 yaitu:

ت, ث, ج, د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك

Adapun pedoman membacanya adalah apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu dari 15 huruf *ikhfa'* maka harus dibaca *ikhfa'* yaitu dengan menyamakan bunyi huruf nun mati atau tanwin ke dalam huruf di depannya. Adapun materi yang disampaikan minggu kedua yaitu Hukum Mim Mati

a. *Hukum Mim Mati*

Hukum mim mati terbagi menjadi 3 yaitu:

1. *Idzhar Syafawy* adalah jika ada mim mati bertemu dengan selain huruf م dan ب. Cara membunyikannya yaitu dengan membaca huruf idzhar secara terang sambil bibir tertutup setelah itu dilepas maka hukumnya wajib dibaca idzhar syafawy.

2. *Idgham Mimy* atau *Mislain*, adalah apabila ada mim mati bertemu dengan huruf م maka bacaannya disebut idgham mimy atau mislain.
3. *Ikhfa' Syafawy*, adalah apabila ada mim mati bertemu dengan huruf ب maka hukumnya disebut ikhfa' syafawy, cara membacanya dengan dibunyikan antara idzhar (jelas) dan idgham (memasukkan) dengan bibir tertutup. Hurufnya ada satu, yaitu ب.

Adapun materi minggu ketiga membahas tentang Ahkamul Maddi Wal Qasr.

b. *Ahkamul Maddi Wal Qasr*

Hukum mad ada dua macam, yaitu mad asli dan mad far'i

a. Mad Asli atau Mad *Tabi'i*

lalah memanjangkan bunyi suatu huruf dimana huruf tersebut dibaca panjang karena bertemu dengan huruf mad yang yang tiga, yaitu: ا, و, ي. Adapun panjangnya mad asli ini adalah 2 harakat (ketukan).

b. Mad Far'i (cabang)

1. Mad *Wajib Muttasil*, yaitu mad yang bertemu hamzah dalam satu kata. Menurut Hafsh wajib dibaca 2/2 ½ alif.
2. Mad *Jaiz Munfasil*, yaitu mad yang bertemu hamzah tidak dalam satu kata. Menurut Hafsh harus dibaca 2/2 ½ alif.
3. Mad *'Arid Lissukun*, yaitu mad yang bertemu sukun karena berhenti, boleh dibaca 1, 2, 3 alif.
4. Mad *Badal*, yaitu mad yang menggantikan hamzah. Menurut Rawi Hafsh dibaca 1 alif.
5. Mad *Lin*, yaitu ada huruf Fathah bertemu waw mati atau ya' mati sesudah itu berakhir pula dengan huruf mati lainnya karena diwaqafkan. Hukumnya jawaz, artinya boleh dibaca 1 alif, 2 alif atau 3 alif.
6. Mad *Silah*, yaitu ha' damir (kata ganti) yang diapit harakat hidup. Ada yang qasirah (pendek) dan ada yang tawilah (panjang).

a. *Mad Silah Qasirah*

Apabila ada ha' damir tidak bertemu hamzah, seperti mad silah qasirah membacanya seperti mad tabi'i, dibaca qasr (1 alif).

b. *Tawilah*

Apabila ada ha' damir bertemu hamzah, menurut Hafsh dibaca 2/2 ½ alif.

1. Mad *'Iwad*, yaitu ada fathah pada akhir kata yang di waqafkan (dibaca berhenti).
2. Mad *Farq*, yaitu jika ada hamzah istifham (hamzah untuk bertanya) bertemu dengan hamzah, maka hamzah menjadi mad. Mad farq ini hukumnya sama dengan mad lazim, dibaca 3 alif.
3. Mad *Lazim Musaqqal Kilmy*, yaitu huruf mad bertemu dengan tasydid dalam satu kalimat, panjangnya 6 harakat.
4. Mad *Lazim Mukhaffaf Kilmy*, yaitu apabila ada huruf mad bertemu dengan sukun asli dalam satu kalimat, panjangnya 6 harakat.
5. Mad *Lazim Harfi Musaqqal*, yaitu apabila ada huruf mad bertemu sukun dalam huruf dan dibaca idgham, panjangnya 6 harakat.
6. Mad *Lazim Harfi Mukhaffaf*, yaitu apabila ada huruf mad bertemu sukun dalam huruf dan tidak dibaca idgham, panjangnya 6 harakat.
7. Mad *Tamkin*, yaitu ya' kasrah bertasydid bertemu dengan ya' sukun, panjangnya 2 harakat.

b 2 Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara mencontohkan terlebih dahulu lagu-lagu Al-Quran seperti lagu bayyati dengan nada yang paling rendah dan seterusnya. Setelah itu siswa/l mengikutinya dan mencontohkannya kembali. Pada materi tentang lagu tilawah quran maka memakai metode demonstrasi. Bentuk lagu tilawah Quran mempunyai banyak variasi jika dibandingkan dengan lagu-lagu yang lainnya, yang biasa kita kenal dengan not-not seperti: do, re, mi, fa, so, la, si, do, karena memang di situlah kuncinya dan juga biasanya lagu-lagu tersebut diiringi dengan musik. Tapi lain halnya dengan lagu-lagu tilawah Quran yang tidak bisa dipelajari melalui notasi, sebab bentuk-bentuk gaya

lagunya memang mempunyai ciri khas tersendiri. Di samping itu, lagu-lagu tilawah Quran tidak memakai alat music untuk mengiringinya, kecuali untuk keperluan lagu-lagu qasidah yang sudah disederhanakan, juga karena kerumitan variasi yang sulit sekali dipelajari dengan menggunakan notasi. Adapun tingkat-tingkat suara dalam seni baca Quran yaitu:

- a. Qorrora / low adalah piano (suara lembut) maksudnya ialah suara paling rendah.
- b. Nawa / medium adalah mempunyai dua cabang yaitu mezzo soprano (antara suara tinggi dan rendah) dan mezzo forte (suara sedang).
- c. Jawab / high yaitu suara yang menanjak kuat.
- d. Jawabul jawab / highest yaitu suara yang sangat kuat.

Lagu-lagu dalam seni baca Al-Quran dibagi menjadi Sembilan, yaitu lagu *Bayyati*, lagu *Shoba*, lagu *Hijaz*, lagu *Nahawan*, lagu *Sika*, lagu *Rasta Alan Nawa*, lagu *Jiharka*, lagu *Banjaka*, dan lagu *Bayyati* penutup. Namun, yang lazim dipakai di Indonesia ada tujuh macam, yaitu lagu *Bayyati*, lagu *Shoba*, lagu *Hijaz*, lagu *Nahawan*, lagu *Rasta Alan Nawa*, dan lagu *Jiharka*. Pada program ini lagu tilawah quran hanya memakai 4 variasi yaitu lagu bayyati, hijaz, nahawan, dan rost.

- a. Lagu Bayyati (Husaini), Lagu *Bayyati* adalah *Adagio* yaitu gerak lambat.
- b. Lagu *Hijaz*, Lagu *Hijaz* adalah *Grave* yaitu gerak lambat dan khidmat.
- c. Lagu Nahawan (Iraqi), Lagu *Nahawan* adalah *Allegro* yaitu gerak ringan cepat.
- d. Lagu Rost dan *Rosta Alan Nawa*, Lagu *Rost* adalah *Allegro* yaitu gerak ringan dan cepat.

Untuk siswa/l yang belum memahami tentang ilmu tajwid maka metodenya dengan cara memakai iqra di mulai dari iqra 1 untuk membaguskan makharijul huruf terlebih dahulu. Setelah sudah bagus makharajnya, maka dilatih mad nya (bacaan panjang dan pendek), setelah mad nya sudah baik maka dipelajari hukum-hukum nya agar lebih mengetahui dan lebih faham ilmu dalam membaca Al-Quran. Selanjutnya jika sudah memahami ilmu tajwid maka dilatih lagu Al-Qurannya. Hasil wawancara peneliti terhadap dengan guru khusus pengajar program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia mengenai metode yang diajarkan, beliau mengungkapkan:

“Metode awal yang pertama x digunakan yaitu metode iqra’ karena itu lah yang membaguskan penyebutan huruf (makharijul huruf), dan untuk metode melagukan quran, dicontohkan terlebih dahulu sama muridnya agar murid bisa mengikuti dan mempratekkan lagu yang dicontohkan.”

Hasil wawancara peneliti dengan guru pelajaran Al-Quran di MTs PAB 1 Helvetia, mengenai metode pengajaran tilawah Quran beliau mengatakan:

“Yang pertama memakai metode demonstrasi yaitu guru mencontohkan terlebih dahulu apa yang mau diajarkan seperti mencontohkan lagu bayyati dengan nada dasar, setelah itu murid mengikutinya dan mempratekkan masing-masing.”

Hasil wawancara peneliti dengan guru bidang kesiswaan atau PKS 3 MTs PAB 1 Helvetia mengenai metode pengajaran tilawah Quran, beliau mengatakan:

“Metode awal yaitu iqra untuk membaguskan makharijul hurufnya terlebih dahulu setelah itu mempelajari ilmu tajwid dan guru mencontohkan terlebih dahulu.”

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu murid kelas V11 MTs PAB 1 Helvetia yaitu mengenai metode pengajaran tilawah Quran, beliau mengungkapkan:

“Guru membaca lalu kami mengikuti setelah itu diajarkan tentang ilmu tajwid”.

Dari keempat hasil wawancara peneliti dengan guru tilawah Quran, guru pelajaran Al-Quran dan juga hasil observasi terhadap metode pembelajaran tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia, menyimpulkan bahwa metode yang diajarkan hampir sama yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi agar siswa/l dapat mengikuti dan mempratekkan langsung dan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi agar siswa/l dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru.

2. Proses implementasi program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia

Program tilawah Quran pada hakikatnya merupakan program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah MTs PAB 1 Helvetia dan merupakan program unggulan yang sudah banyak meraih

prestasi. Program ini dibentuk sejak beberapa tahun yang lalu dari mulai tahun 2001 hingga sekarang program ini masih dijalankan, dan sudah disetujui oleh kepala sekolah, syarat utama ketika mendaftar ke sekolah MTs PAB 1 Helvetia yaitu membaca Al-Quran, melihat kondisi siswa/l bisa membaca Al-Quran tetapi masih banyak yang belum faham tentang ilmu tajwid (membaca Al-Quran dengan baik dan benar).

Selanjutnya siswa/l diberikan informasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam membaguskan bacaan, maka awalnya diusulkanlah oleh guru pelajaran Qiroat yaitu program tahsin Quran untuk membaguskan makhraj dengan fasih pada program ini, semua siswa/l wajib untuk mengikutinya dimulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 9 MTs. Setelah semua siswa/l sudah faham tentang ilmu tajwid, mereka juga di tes dibidang suara, beberapa orang siswa/l memiliki bakat suara yang bagus, setelah mengetahui itu, kepala sekolah ingin membuat program selain membaguskan bacaan Al-Quran, yaitu mengajarkan maqam (lagu Al-Quran) kepada siswa/l maka dibuatlah program baru yaitu program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia. Hasil wawancara peneliti terhadap kepala sekolah MTs PAB 1 Helvetia mengenai proses pelaksanaan program tilawah quran:

“Melakukan perencanaan yaitu dengan membuat program Tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia karena melihat kondisi siswa-siswi yang belum memahami ilmu Al-Quran terutama Makharijul Huruf, Fashohah, dan Maqam. Maka dibuatlah program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia supaya siswa-siswi dapat memahami tentang ilmu dalam membaca Al Quran dengan baik dan benar.”

Pelaksanaan program tilawah Quran dibuat di dalam mushollah sekolah dilihat kondisi berapa banyak siswa/l yang mengikuti program ini, jika banyak maka ditempatkan di dalam mushollah, tetapi karena pandemic Covid-19 siswa/l harus jaga jarak, maka dibuatlah di dalam kelas. Proses pelaksanaan program ini juga dijadwalkan seminggu ada 3 x pertemuan, yaitu dihari Senin itu khusus untuk siswa/l kelas 7, dihari Kamis untuk siswa/l kelas 8, dan dihari Jumat untuk siswa/l kelas 9, program ini dilaksanakan pada pukul 14.00 WIB hingga pukul 15.30 WIB. Sebelum pandemic Covid-19 siswa/l mengikuti program ini dengan memakai seragam sekolah, tetapi sekarang siswa/l memakai pakaian biasa dan pagar sekolah ditutup. Hasil wawancara peneliti dengan guru bidang kesiswaan PKS 3 mengenai pelaksanaan program tilawan Quran di MTs PAB 1 Helvetia:

“Pelaksanaan program Tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia dengan jadwal yang berbeda-beda karena siswa-siswi terlalu banyak untuk mengikuti program ini, maka dari itu jadwal dalam program ini dibuat 1 minggu 3 kali yaitu hari senin, kamis dan jumat pada jam 14.00 WIB.”

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua siswa/l mengenai pelaksanaan program tilawah quran di MTs PAB 1 Helvetia:

“Pelaksanaan program ini membuat anak saya yang mengikuti program ini sudah banyak perubahan, terutama perubahan dalam membaca Al-Quran menjadi lebih baik, lebih faham ilmu tajwid, makhrajnya dan lagu nya juga sudah sedikit faham.”

Dari hasil wawancara diatas sudah terbukti bahwa pelaksanaan program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia ini sangat baik dan mudah difahami oleh siswa/l yang mengikutinya. Guru yang mengajarkan program ini merupakan guru mata pelajaran Qiroat dan seorang qori Tingkat Nasional yaitu bapak H. Sarwo Edi Harahap S.Ag. Dalam pelaksanaan program ini pelajaran dasar yang dilakukan oleh beliau yaitu memperbaiki bacaan atau disebut ilmu tajwid dengan memakai metode Iqra seperti siswa/l wajib membawa Iqra 1 dan beliau mencontohksn terlebih dahulu mulai dari huruf *alif* sampai huruf *ya* dengan memperlihatkan tempat keluarnya makharijul huruf. Kemudian setelah selesai metode Iqra, beliau memberi materi ilmu tajwid yang diawali ahkamul huruf mengenai nun mati atau tanwin, mim atau tanwin dan mengenai ahkamul maddi atau mad (panjang pendek bacaan) untuk siswa yang sudah bagus membaca Al-Quran dengan tajwid yang baik dan benar, mereka memulai pengajaran tentang maqam Al-Quran.

Pertama yang diajarkan oleh beliau maqam bayyati, maqam bayyati ini dasar dari maqam Al-Quran dengan nada yang terendah atau khoror. Beliau memberi waktu sebulan

untuk memahami setiap lagu memulai pembelajaran dengan mengawali bayyati khoror, bayyati nawa, jawab bayyati dan jawabul jawab bayyati. Selanjutnya beliau mengajarkan maqam hijaz sebagai maqam kedua, maqam hijaz mempunyai tingkatan juga seperti hijaz awal, jawab hijaz, dan jawabul jawab hijaz, selanjutnya beliau mengajarkan maqam nahawan sebagai maqam ketiga, maqam nahawan mempunyai tingkatan seperti nahawan awal, jawab nahawan, dan jawabul jawab nahawan. Selanjutnya beliau mengajarkan maqam rost sebagai maqam keempat, maqam rost mempunyai tingkatan seperti rost awal, jawab rost, dan jawabul jawab rost. Beliau mengatakan mengajarkan maqam Al-Quran tidak mudah bahkan memerlukan waktu yang cukup lama, ada yang satu bulan sudah faham tentang lagu bayyati, ada siswa/l yang hampir 3 bulan baru memahami lagu bayyati. Minimal 2 bulan siswa/l cepat memahami maqam bayyati dan masing-masing maqam selanjutnya. Jadi jika dihitung berapa lamanya mereka bisa memahami ilmu tajwid dan maqam Al-Quran selama 2 tahun lah seperti itu. Hasil wawancara peneliti terhadap perwakilan siswa/l kelas 8 MTs mengenai proses pelaksanaan program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia:

“Pelaksanaan program tilawah Quran pertama belajar tentang ilmu tajwid kemudian diajarkan maqam Al-Quran.”

Hasil wawancara peneliti terhadap perwakilan siswa/i kelas 9 MTs mengenai proses pelaksanaan program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia:

“Pelaksanaan program tilawah Quran tahap pertama mengenal hukum bacaan tajwid dan menghafal hukum-hukum tajwid dan tahap kedua yaitu mempelajari maqam Al-Quran.”

Hasil wawancara peneliti terhadap perwakilan siswa/l kelas 7 MTs mengenai proses pelaksanaan program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia:

“Pelaksanaan program tilawah Quran dengan membaca Al-Quran yang baik dan benar tajwidnya.”

Dari ketiga hasil wawancara peneliti terhadap perwakilan siswa/l MTs PAB 1 Helvetia menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia, tahap pertama memperbaiki ilmu tajwid dengan memakai metode Iqra, memberi materi dimulai dari ahkamul huruf mengenai nun mati atau tanwin, mim mati atau tanwin dan ahkamul maddi atau mad (panjang pendek bacaan) dan tahap kedua mempelajari maqam Al-Quran dimulai dari maqam bayyati dengan tingkatannya sampai dengan maqam rost dengan tingkatannya.

3. Faktor pendukung dan penghambat program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia

Dalam membuat suatu program di sekolah MTs PAB 1 Helvetia, ada factor-faktor pendukung dan factor penghambat yang membuat program itu menjadi unggul.

a. Faktor pendukung program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah MTs PAB 1 Helvetia terkait factor pendukung program, bahwa informan menyatakan ada beberapa hal yang menjadi factor pendukung sehingga program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia dapat berjalan sejauh ini. Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MTs PAB 1 Helvetia mengenai factor pendukung program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia:

“Factor pendukung dalam program ini yaitu program ini sudah dikenal oleh masyarakat setempat dan masyarakat mendukung program ini, komitmen guru dalam mengajarkan tilawah Quran, banyaknya siswa/l yang mendaftar dalam program ini, metode dalam mengajarkan program ini, dan guru yang mengajarkan program merupakan qori tingkat Nasional dalam perlombaan Musabaqah Tilawatil Quran.”

Hasil wawancara peneliti dengan guru bidang kesiswaan PKS 3 mengenai factor pendukung program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia:

“Factor pendukung dalam program ini yaitu sarana dan prasarana memadai yang sudah disediakan oleh sekolah MTs PAB 1 Helvetia, program ini sudah dikenal di masyarakat sekitar dan mereka mendukung adanya program ini, guru yang mengajarkan program ini merupakan seorang Qori.”

Dari hasil wawancara diatas bahwasannya factor yang sangat mempengaruhi dan mendukung sehingga sampai saat ini program tilawah Quran masih berjalan ialah factor internal dan eksternal yaitu factor internalnya dimana guru yang mengajarkan merupakan Qori tingkat Nasional, siswa/ l banyak yang termotivasi maka banyak yang mendaftar untuk mengikuti program ini, metode dalam mengajar program ini sangat baik sehingga siswa/ l bisa memahami dan mencontohkan dengan baik dan benar, jika dilihat dari sarana dan prasarana program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia telah memiliki sarana dan prasarana yang tersedia dan sudah sangat cukup sekali untuk mendukung program tilawah Quran. Sebagaimana sarana dan prasarana merupakan salah satu factor yang penting dan mendukung dalam program ini, karena apabila sarana dan prasarana kurang mendukung maka program ini tidak dapat berjalan dengan baik. Dan factor eksternalnya masyarakat setempat mengetahui dan mendukung program ini agar terus berjalan.

b. Faktor penghambat program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah MTs PAB 1 Helvetia mengenai factor penghambat program tilawah Quran, bahwa informan menyatakan ada beberapa hal yang menjadi factor penghambat program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia:

“Factor penghambat program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia pertama waktu, banyak siswa/ l yang mengikuti program ini sehingga memakan banyak nya waktu maka dari itu waktu nya sangat singkat karena pandemi Covid 19 siswa/ l madrasah tidak boleh berlama-lama di dalam sekolah sedangkan jadwal yang sudah dibuat pada jam 2 siang, maka dari itu siswa diwajibkan pulang terlebih dahulu setelah jam 2 siswa/ l kesekolah memakai pakaian bebas dan membawa Al-Quran. Kedua adalah konsisten, ini salah satu factor penghambat dalam program tilawah quran di MTs Persatuan Amal Bakti 1 Helvetia. Terkadang siswa/ l yang mengikuti program ini mulai malas atau menurun minatnya karena media sosial, jadi pengajar butuh konsisten dari siswa/ l agar berjalan dengan lancar program ini.”

Hasil wawancara peneliti dengan guru bidang kesiswaan PKS 3 mengenai factor penghambat program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia:

“Adapun factor penghambat program ini yaitu kurangnya minat siswa dan waktunya sangat singkat untuk mempelajari ilmu tajwid serta maqam Al-Quran.”

Hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Al-Quran mengenai program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia:

“Factor yang menghambat program ini salah satunya faktor orang tua yang kurang mendukung karena waktu pelaksanaan program ini dilakukan diluar jam sekolah.”

Hasil wawancara peneliti dengan guru khusus pengajar tilawah Quran mengenai factor penghambat program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia:

“Factor penghambat program ini yaitu pertama masalah waktu, program ini sangat diwajibkan oleh seluruh siswa/ l untuk mengikuti, maka terlalu banyak lah ia, sehingga membutuhkan waktu yang lebih banyak, sedangkan dijadwal mulai dari pukul 14.00-15.30. maka dibagi waktu nya. Yang kedua motivasi siswa/ l cepat menurunnya.

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan semua hampir sama yaitu factor penghambatnya adalah waktu, karena jadwal untuk program ini dilakukan diluar jam sekolah dan sangat singkat apalagi sekarang terdapat Covid-19 siswa/ l tidak boleh lama-lama berada di dalam sekolah. Selanjutnya factor orang tua yang kurang mendukung anaknya mengikuti program ini karena program ini dilakukan diluar jam sekolah, yang kedua factor konsisten, terkadang siswa/ l yang mengikuti program ini menurun minatnya seperti rasa malas, tidak semangat dan yang lain-lain. Maka guru mengharapkan konsisten dari siswa agar program ini berjalan dengan baik dan lancar.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Implementasi Program Tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia telah menjalankan program tilawah Quran pada tahun 2001 sampai

sekarang masih dijalankan. Dan menjadi program unggulan. Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, studi dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan untuk penelitian. Data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

1. Konsep implementasi program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia

Untuk memperoleh data tentang konsep implementasi program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia, peneliti menggunakan pendekatan diantaranya adalah metode observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Berikut ini beberapa bentuk konsep implementasi program tilawah qiran di MTs PAB 1 Helvetia:

a. Pelaksanaan dan tujuan program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia

Melalui observasi yang dilakukan peneliti memperoleh informasi bahwa pelaksanaan Program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia dilaksanakan pada hari Senin, Kamis dan Jumat. Yang dibina oleh Bapak Sarwo Edi Harahap SPd, diluar jam sekolah pada pukul 14.00 WIB hingga 15.00 WIB. Program ini dilaksanakan pada hari yang berbeda dikarenakan siswa/l yang mengikuti sangat banyak. Hari Senin jadwal untuk anak kelas 7, hari Kamis jadwal untuk anak kelas 8 dan hari Jumat untuk anak kelas 9. Untuk program ini sudah dilaksanakan sekitar 20 tahun yang lalu dan program inilah yang menjadi program unggulan di MTs PAB 1 Helvetia dibanding sekolah lain. Pelaksanaan program ini pertama diusulkan oleh guru yang sudah mengikuti MTQ Tingkat Nasional dan mendapatkan juara 1. Karena melihat kondisi para siswa yang bisa membaca Al Quran tetapi belum paham tentang ilmu tajwid dan maqam Al Quran.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs PAB 1 Helvetia disimpulkan pelaksanaan program tilawah Quran melihat kondisi siswa/l yang bisa membaca Al-Quran tetapi tidak tepat ilmu tajwidnya dan siswa/l yang sudah lancar membaca Al-Quran dengan tajwid yang baik dan benar belum memahami maqam Al-Quran. Maka dibuatlah program tilawah Quran sebagai langkah yang positif bagi siswa/l di MTs PAB 1 Helvetia. Tujuan dari program ini yaitu agar siswa/l lebih dekat dengan Al-Quran dan mencintai Al-Quran serta berprestasi dalam MTQ tingkat Kota/Kabupaten. Dari hasil wawancara kepala sekolah di MTs PAB 1 Helvetia disimpulkan bahwa menambah dan meningkatkan potensi wawasan tentang ilmu membaca Al-Quran dan maqam Al-Quran dalam diri siswa/l agar semakin mencintai Al-Quran.

b. Metode implementasi program tilawah Quran

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Quran dan guru khusus pengajar program tilawah Quran dapat disimpulkan metode yang digunakan dalam program tilawah quran dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode Iqra, yaitu cara mengajarkan dengan membaguskan makharijul huruf terlebih dahulu dengan memakai Iqra 1.
2. Metode ceramah, yaitu cara mengajar menyampaikan suatu materi tentang ilmu tajwid dengan lisan dengan menggunakan alat peraga untuk membantu guru mengajar, agar siswa/l dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.
3. Metode demonstrasi, yaitu cara mengajar yang dicontohkan oleh guru nya terlebih dahulu lalu siswa/l mencontohkannya.

2. Proses implementasi program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia

Program tilawah Quran pada hakikatnya merupakan program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah MTs PAB 1 Helvetia dan merupakan program unggulan yang sudah banyak meraih prestasi. Program ini dibentuk sejak beberapa tahun yang lalu dari mulai tahun 2001 hingga sekarang program ini masih dijalankan, dan sudah disetujui oleh kepala sekolah, proses pelaksanaan program tilawah Quran tahap pertama memperbaiki makharijul huruf dengan memakai metode Iqra. Tahap kedua memberikan materi tentang ilmu tajwid mulai dari ahkamul huruf seerti hukum-hukum bacaan nun mati atau tanwin dan mim mati atau tanwin selanjutnya tentang ahkamul maddi yaitu mempelajari tentang hukum mad. Tahap ketiga

mengajarkan tentang maqam Al-Quran, dalam pelaksanaan program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia memakai 4 maqam Al-Quran yaitu

1. Maqam bayyati dengan tingkatannya, seperti bayyati khoror, bayyati nawa, jawab bayyati, dan jawabul jawab bayyati.
2. Maqam hijaz dengan tingkatannya, seperti hijaz awal, jawab hijaz, dan jawabul jawab hijaz.
3. Maqam nahawan dengan tingkatannya, seperti nahawan awal, jawab nahawan, dan jawabul jawab nahawan.
4. Maqam rost dengan tingkatannya, seperti rost awal, jawab rost, dan jawabul jawab rost. Terakhir membaca sholawat dan doa penutup.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia

a. Factor pendukung program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia

1. Guru yang mengajarkan program ini merupakan Qori tingkat Nasional.
2. Siswa/l banyak yang termotivasi untuk mengikuti program ini.
3. Siswa/l ada yang memiliki bakat suara yang indah.
4. Metode yang diajarkan cukup baik sehingga siswa/l bisa memahami.
5. Sarana dan prasarana yang sudah disiapkan oleh sekolah.

b. Faktor penghambat program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia

1. Waktu

Waktu merupakan salah satu factor penghambat karena jadwal untuk program ini dilakukan diluar jam sekolah dan dibagi-bagi karena siswa/l yang mengikuti program ini sangat banyak serta waktu nya singkat dimulai dari pukul 14.00-15.30.

2. Ada sebagian orang tua tidak mengizinkan karena program ini dilaksanakan diluar jam sekolah.

3. Konsisten

Siswa/l yang mengikuti program ini tidak konsisten dan menurun motivasi serta semangatnya. Maka guru khusus pengajar promram ini mengharapkan agar siswa/l yang mengikuti program ini konsisten supaya program ini berjalan dengan baik dan lancar.

5. KESIMPULAN

Konsep implementasi program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia Untuk memperoleh data tentang konsep implementasi program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia, peneliti menggunakan pendekatan diantaranya adalah metode observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Berikut ini beberapa bentuk konsep implementasi program tilawah qiran di MTs PAB 1 Helvetia:

- a. Pelaksanaan dan tujuan program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia. Melalui observasi yang dilakukan peneliti memperoleh informasi bahwa pelaksanaan Program tilawah Quran di MTs PAB 1 Helvetia dilaksanakan pada hari Senin, Kamis dan Jumat. Yang dibina oleh Bapak Sarwo Edi Harahap SPd, diluar jam sekolah pada pukul 14.00 WIB hingga 15.00 WIB. Program ini dilaksanakan pada hari yang berbeda dikarenakan siswa/l yang mengikuti sangat banyak. Hari Senin jadwal untuk anak kelas 7, hari Kamis jadwal untuk anak kelas 8 dan hari Jumat untuk anak kelas 9. Untuk program ini sudah dilaksanakan sekitar 20 tahun yang lalu dan program inilah yang menjadi program unggulan di MTs PAB 1 Helvetia dibanding sekolah lain. Pelaksanaan program ini pertama diusulkan oleh guru yang sudah mengikuti MTQ Tingkat Nasional dan mendapatkan juara 1. Karena melihat kondisi para siswa yang bisa membaca Al Quran tetapi belum paham tentang ilmu tajwid dan maqam Al Quran.
- b. Metode implementasi program tilawah Quran, Menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Quran dan guru khusus pengajar program tilawah Quran dapat disimpulkan metode yang digunakan dalam program tilawah quran dengan menggunakan beberapa metode yaitu:
 1. Metode Iqra

Metode Iqra yaitu cara mengajarkan dengan membungkus makharijul huruf terlebih dahulu dengan memakai Iqra 1.

2. Metode ceramah

Metode ceramah yaitu cara mengajar menyampaikan suatu materi tentang ilmu tajwid dengan lisan dengan menggunakan alat peraga untuk membantu guru mengajar, agar siswa/ l dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

3. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu cara mengajar yang dicontohkan oleh guru nya terlebih dahulu lalu siswa/ l mencontohkannya.

6. REFERENSI

- Akrim, A., Nurzannah, N., & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru Sd Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Akrim, A., Nurzannah, N., & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru Sd Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Akrim, A., Nurzannah, N., & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru Sd Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Akrim, A., Zainal, Z., & Munawir, M. (2016). Developing Model And Textbook Integrated To Spiritual And Social Competence Of Math Subject For Grade Vii In State Junior High School Of Medan. *Proceeding Of Icmse*, 3(1), M-97.
- Akrim, M., & Harfiani, R. (2019). Daily Learning Flow Of Inclusive Education For Early Childhood. *Utopia Y Praxis Latinoamericana*, 24(6), 132-141.
- Amini, N. R., Naimi, N., & Lubis, S. A. S. (2019). Implementasi Kurikulum Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(2), 359-372.
- Atta al-Said, M. (2004). *Sejarah Kalam Tuhan Kaum Beriman Menalar AlQuran Nabi Klasik & Modern*, terj. Ilham B, Saenong. Jakarta: Teraju.
- Basori, M dan Murtadho, A. (2005). *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*. Malang: CV. Rahmatika.
- Butar-Butar, A. J. R. (2017). Kajian Ilmu Falak Di Indonesia: Kontribusi Syaikh Hasan Maksum Dalam Bidang Ilmu Falak. *Journal Of Contemporary Islam And Muslim Societies*, 1(1), 113-134.
- Butar-Butar, A. J. R. (2017). Khazanah Peradaban Islam Di Bidang Turats Manuskrip (Telaah Karakteristik, Konstruksi Dan Problem Penelitian Naskah-Naskah Astronomi). *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 1(1).
- Butar-Butar, A. J. R. (2017). Mengenal Karya-Karya Ilmu Falak Nusantara; Transmisi, Anotasi, Biografi. *Lkis Pelangi Aksara*.
- Daulay, M. Y., & Amini, N. R. (2019). Pkpmpembinaan Kader Mubaligh/Mubalighat Muhammadiyah 'Aisyiyah Dalam Kemajuan Dakwah Muhammadiyah Di Ranting Muhammadiyah Desa Sukasari Kec. Pegajahan. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Dianto, D. (2021, February). Character Building In New Normal Islamic Education. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 264-269)*.
- Dianto, D., & Idawati, I. (2020, September). Business Education Funding Partnership. In *Proceeding International Conference On Language And Literature (Ic2lc) (Pp. 336-344)*.
- Ghony, M.D & Fauzan, A.M. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ginting, N., Pradesyah, R., Amini, A., & Panggabean, H. S. (2021). Memperkuat Nalar Teologi Islam Moderat Dalam Menyikapi Pandemi Covid-19 Di Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Bandar Pulau Pekan. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 30-40.
- Harfiani, R., & Pasaribu, M. (2019, October). Implementasi Business Model Canvas Pada Cv. Media (Penerbit Dan Distributor Buku Pelajaran Paud). In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, Pp. 200-208)*.
- Harfiani, R., & Pasaribu, M. (2019, October). Implementasi Business Model Canvas Pada Cv. Media (Penerbit Dan Distributor Buku Pelajaran Paud). In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, Pp. 200-208)*.

- Harfiani, R., Mavianti, M., & Tanjung, E. F. (2020, January). Practical Application Of Inclusive Education Programs In Raudhatul Athfal. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 333-339).
- Hasanah, U., Naimi, N., Sihotang, M. K., Munardi, B., & Hisan, K. (2020). Pkm Pembinaan Taman Baca Al Quran Dalam Pembelajaran Tahsin Tilawah Di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 101-111.
- Hikam, M dan Rofiqi. (2011). *ANTIQ (Aturan Tilawah Al-Quran)*. Kediri: Pompes Lirboyo.
- Jf, N. Z., & Latif, M. A. (2020). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Paud. *Indonesian Journal Of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(1), 1-16.
- Kasduri, M., Daulay, M. Y., & Dianto, D. (2020). Pembinaan Kutbah Jum'at Sesuai Tarjih Muhammadiyah Di Cabang Muhammadiyah Teladan Kecamatan Medan Kota. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 41-51.
- Kasduri, M., Daulay, M. Y., & Dianto, D. (2020). Pembinaan Kutbah Jum'at Sesuai Tarjih Muhammadiyah Di Cabang Muhammadiyah Teladan Kecamatan Medan Kota. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 41-51.
- Lexy, J. M. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Limbong, I. E., & Ginting, N. (2021). Pengaruh Kemampuan Baca Alquran Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Di Madrasah Aliyah Negeri Barus Kab. Tapanuli Tengah. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6(1), 35-44.
- M. Misbachul, M. (1995). *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Quran*. Surabaya: Apollo.
- Masitah, W., & Hastuti, J. (2017). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Kelompok B Ra Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 147-177.
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decaupage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Meisi, B. W. (2015). *Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Deepublish, cet. 1, Ed 1.
- Misbachul, M.M. (1997). *Pedoman Lagu-Lagu Tilawah Quran*. Surabaya: Apollo, cet ke 3.
- Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naimi, N., & Amini, N. R. (2021, February). Strengthening Muhammadiyah Ideology Through Webiner'aisyiyah, North Sumatra, Faces Covid 19 New Normal. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 700-706).
- Nasrudin, N., Agustina, I., Akrim, A., Ahmar, A. S., & Rahim, R. (2018). Multimedia Educational Game Approach For Psychological Conditional. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.9), 78-81.
- Nasution, M. (2017). Upaya Meningkatkan Moral Pada Anak Melalui Pembiasaan Berbagi Di Ra Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 84-100.
- Nurzannah, N. (2021, February). Paradigm Of Associative Thinking Through A Scientific Approach In The 2013 Curriculum Concept. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 864-868).
- Nurzannah, N., Daulay, M. Y., & Ginting, N. (2021). Map Of The Needs Of Umsu Students On Al-Islam And Muhammadiyah Curriculum. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 777-791.
- Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020, January). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 1-9).
- Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020, January). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 1-9).
- Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020, January). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 1-9).
- Pasaribu, M. (2018). Integrasi Kompetensi Spritual Dan Sosial Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika Di Smp Negeri Kota Medan. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Pinem, R. K. B., Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019, October). Upaya Peningkatan Kualitas Mubalighat Melalui Pelatihan Public Speaking & Styles Dakwah Pada Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara. In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, Pp. 187-193).
- Primanisa, R., & Jf, N. Z. (2020). Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (Tk). *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(1).

- Qorib, M. (2017). Ahmad Syafii Maarif: Kajian Sosial-Intelektual Dan Model Gagasan Keislamannya. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 66-92.
- Qorib, M., & Juliandi, A. (2018). Islamic Organizational Culture Model Dalam Perusahaan Bisnis Islam. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Qorib, M., Akrim, A., & Gunawan, G. (2019). Pluralisme Buya Syafii Marif. *Kumpulan Buku Dosen*, 1(1).
- Raniyah, Q., & Syamsudin, A. (2019, April). Centerred Concentration For Adhd Children Via Educational Game. In *International Conference On Special And Inclusive Education (Icsie 2018)* (Pp. 422-426). Atlantis Press.
- Setiawan, H. R. (2018). *Media Pembelajaran (Teori Dan Praktek)*. Yogyakarta: Bildung.
- Setiawan, H. R. (2019). *Sistem Finansial Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung.
- Setiawan, H., & Lubis, Z. (2017). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Materi Hiwar Dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester Ii Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 47-51.
- Sholeh, M.Q (1999). *Ilmu Tajwid Penuntun Baca Al-Quran Fasih dan Benar*. Jombang: Pondok Pesantren Nurul Quran.
- Sitepu, J. M., & Janita, S. R. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 73-83.
- Sitepu, J. M., & Nasution, M. (2017). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Coping Stress Pada Mahasiswa Fai Umsu. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 68-83.
- Sitepu, J. M., & Nasution, M. (2017). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Coping Stress Pada Mahasiswa Fai Umsu. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 68-83.
- Sitepu, J. M., & Nasution, M. (2018). Kreativitas Pembuatan Media Pembelajaran Big Book Pada Guru-Guru Ra Di Kecamatan Medan Maimun. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Sulasmi, E., & Akrim, A. (2019). Management Construction Of Inclusion Education In Primary School. *Kumpulan Makalah, Jurnal Dosen*, 1(1).
- Tanjung, E. F. (2018, July). Improving The Quality Of Religious Islamic Education Learning Through Collaborative Learning Approach In Smp Al-Muslimin Pandan District Tapanuli Tengah. In *Proceedings Of The 5th International Conference On Community Development (Amca 2018)* (Vol. 231, Pp. 205-7).
- Tanjung, E. F., & Harfiani, R. (2020, February). The Role Of Islamic Religious Education In Overcoming The Negative Influence Of Technology On Students Smk Muhammadiyah. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 532-542).